

ANALISIS PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PELAJARAN PAI

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING METHODS IN INCREASING STUDENT ACTIVENESS IN PAI LESSONS

Visca Anisa Mareta¹⁾, Abdul Kodir Nurhasan²⁾, Yal Robiansyah³⁾, Luh Ade Yuanita
Andriani^{*)}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor

luhadeyuanita@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas penerapan metode *Cooperative Learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI siswa kelas 3 dan 4 di MI Fathan Mubina Ciawi Bogor Tahun Ajaran 2022/2023. Dilatarbelakangi rendahnya antusias siswa pada mata pelajaran PAI, yang diakibatkan kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran. Hal ini kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran yang guru terapkan sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Kebosanan dan kejenuhan siswa menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini berfokus melihat keaktifan siswa dipengaruhi dalam jangka panjang dengan menerapkan *cooperative learning* secara konsisten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik pengumpulan data ditujukan pada guru dan siswa yang bersangkutan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan penerapan metode *Cooperative Learning* (X) dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa (Y) pada pembelajaran PAI kelas 3 dan 4 di MI Fathan Mubina Tahun Ajaran 2022-2023 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 16 orang responden. Hasil data penelitian ini memperlihatkan bahwa ada peningkatan dengan bukti persentase awal siswa aktif di kelas 4 sebesar 30,8% menjadi 87,5% dan pada kelas 3 terlihat persentase awal 47,5% menjadi 96,3%. Hasil penerapan metode *Cooperative Learning* pada mata pelajaran PAI siswa kelas 3 dan 4 MI Fathan Mubina Tahun Ajaran 2022-2023 mengalami peningkatan 50%. Dalam penerapan metode *Cooperative Learning* memberikan dampak positif dalam pendidikan antara lain: peningkatan keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman materi, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kesenjangan akademik, meningkatkan motivasi belajar, peningkatan keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Adapun tantangan dalam penerapan metode ini adalah kesulitan dalam mengelola kelompok, perbedaan kontribusi antar anggota, dan kemungkinan terjadinya dominasi oleh siswa tertentu dalam kelompok. Dengan adanya peningkatan antusias siswa dalam bertanya, berpendapat, dan menanggapi pembelajaran di kelas, penerapan metode ini membantu siswa yang kurang dalam memahami pelajaran menjadi lebih mudah paham karena bantuan motivasi teman kelompoknya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di MI Fathan Mubina.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Keaktifan Siswa, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study discusses the application of the Cooperative Learning method in increasing student activity in PAI learning for grade 3 and 4 students at MI Fathan Mubina Ciawi Bogor for the 2022/2023 academic year. The background is the low level of student enthusiasm for PAI subjects,

which is caused by a lack of student interest in learning. This is because the teacher's implementation of the learning methods is less precise, causing students to feel bored and bored. Student boredom and boredom are one of the obstacles to the learning process. Novelty in this research focuses on seeing student activeness influenced in the long term by applying cooperative learning consistently. This research is a type of qualitative research using observation, interview and document data collection techniques. The data collection technique is aimed at the teachers and students concerned to obtain data regarding the implementation of the Cooperative Learning method (X) and documentation to obtain data regarding student activity (Y) in PAI learning in grades 3 and 4 at MI Fathan Mubina for the 2022-2023 academic year. the number of research subjects was 16 respondents. The results of this research data are said to provide an increase with evidence that the initial percentage of active students in class 4 was 30,8% to 87,5% and in class 3 the initial percentage was seen at 47,5% to 96,3%. The results of implementing the Cooperative Learning method in PAI subjects for students in grades 3 and 4 at MI Fathan Mubina for the 2022-2023 academic year have increased by 50%. With the increase in students' enthusiasm in asking questions, giving opinions and responding to classroom learning, the application of this method helps students who do not understand the lesson more easily because of the motivation of their group friends. It is hoped that this research can provide information and input for learning activities in schools, especially at MI Fathan Mubina.

Keywords : Cooperative Learning, Student Activeness, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu hubungan yang berkaitan dengan proses pengajaran yang mencakup unsur-unsur yang saling berkaitan. Dalam proses belajar mengajar ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau sebaliknya begitu pula antar siswa. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Permasalahan umum terjadi di kelas pada pembelajaran salah satunya adalah kurangnya partisipasi keterlibatan peran aktif siswa. Siswa belum secara aktif terlibat dalam menanggapi pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas monoton (Rahmadania, dkk, 2021). Berdasarkan observasi peneliti dengan koordinator mata Pelajaran PAI dan wali kelas 3 serta 4, proses kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni belum terlihat interaksi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias dan partisipasi siswa pada pembelajaran PAI. Komponen terpenting dalam pengajaran adalah interaksi aktif antara pengajar dan pelajar dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen pembelajaran meliputi materi, metode, tujuan, dan evaluasi. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan oleh guru ketika menentukan metode pembelajaran yang tepat pada saat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat dan terprogram untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perubahan kurikulum yang diterapkan sekolah mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran PAI yang masih menerapkan kurikulum 13, guru masih menjadi fokus utama pembelajaran, yang menyebabkan siswa merasa monoton dan jenuh. Pembelajaran yang diharapkan guru dan siswa adalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka, guru bukan lagi sebagai pusat utama pembelajaran di kelas, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran. pada Kurikulum Merdeka, siswa menjadi fokus utama pembelajaran yang menuntut siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah perubahan kurikulum, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya untuk mengatasinya dengan menerapkan metode pembelajaran PAI yang tepat, terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan aktivitas siswa selama pembelajaran PAI. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penerapan metode Cooperative Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Fathan Mubina meningkatkan keaktifan siswa.

Muhibbin Syah (2012) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang digolongkan menjadi tiga golongan yaitu faktor pendekatan belajar, faktor eksternal (dari luar diri), faktor internal (dari dalam diri). Sedangkan menurut Mujtahidin (2014) keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah suasana kondusif yang diciptakan guru menjadikan siswa yang aktif menyatakan pendapat, dan aktif bertanya. Keaktifan siswa dapat dilihat dari bagaimana perasaan dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Penyampaian yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat responsif dan lebih aktif. Siswa yang terlatih aktif di dalam pembelajaran akan berusaha mencari pemahaman informasi sampai siswa dapat menerima dengan baik sebuah pelajaran. Dari kasus ini siswa akan terbiasa menjadi siswa yang berpikir kritis, dan cepat tanggap dalam proses pembelajaran di kelas.

Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan apabila (1) siswa menjadi pusat atau subjek pembelajaran, dan (2) guru menjadi fasilitator pada kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa dalam pemecahan masalah (Hisyam, 2010). Keaktifan siswa adalah kegiatan fisik atau non-fisik siswa yang dapat melibatkan siswa berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil, ketika proses kegiatan belajar siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental.

Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mandiri, mampu meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, mampu melatih kerjasama, kreativitas dan inisiatif (Slavin, 2010). Metode Cooperative Learning cocok dan efektif untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan, pembelajaran yang aktif dapat membawa siswa lebih rileks mengikuti pelaksanaan belajar dan siswa terbantu dalam menerima pembelajaran yang diberikan guru serta berdampak pada hasil belajar yang baik. Menurut Slavin (2010), pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran berdasarkan teori konstruktivis. Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) berasal dari memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami materi yang belum selesai di dalam diskusi kelompoknya. Secara teratur siswa harus bekerja sama, saling membantu memecahkan masalah-masalah yang rumit dengan teman kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif bertujuan penting untuk mengajarkan keterampilan kolaborasi dan kerjasama pada siswa. Metode Cooperative Learning adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk bersikap mandiri yang mampu memicu meningkatnya keaktifan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, kreatif dan aktif. Pada pembelajaran yang menerapkan metode Cooperative Learning, dibutuhkan partisipasi, keterlibatan atau keikutsertaan siswa untuk saling bekerja sama antar kelompok, maupun dengan guru. Metode Cooperative Learning membuka peluang bagi siswa agar bebas berpendapat di dalam pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa menjadi aktif. Adapun alasan dalam melakukan penelitian ini untuk dapat mengeksplorasi cooperative learning dapat dioptimalkan untuk meningkatkan hasil akademik dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini bisa berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan metode kualitatif ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat menggambarkan secara jelas tujuan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan guru bersangkutan, angket dan tinjauan pustaka dari sumber berbeda, jurnal dan artikel ilmiah. Studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017). Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Yusanto (2019) dalam penelitiannya, terdapat beragam pendekatan di dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif peneliti dapat memilih ragam tersebut sesuai kebutuhan objek yang akan

ditelitinya. Perkembangan metode kualitatif mengalami perubahan terhadap cara pandang dalam melihat fenomena, kenyataan, maupun gejala yang diamati. Saat cara pandang tersebut mengalami perubahan, kenyataan sosial telah dipandang sebagai fenomena yang terus menerus berubah, kompleks, dan penuh dengan arti. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan dalam melihat secara rinci suatu kondisi atau fenomena yang hasilnya dijabarkan pada bentuk sebuah laporan (Arikunto, 2013).

Dalam suatu penelitian, sumber data merupakan subjek utama dari mana asal sebuah data didapat. Metode penelitian ditentukan saat jenis data telah dibuat di awal (Arikunto, 2013). Peneliti mengambil 3 sumber data, antara lain:

1. Guru Kelas 3 dan 4 MI Fathan Mubina.
2. Siswa kelas 3 dan 4 MI Fathan Mubina.
3. Jurnal pendidikan.

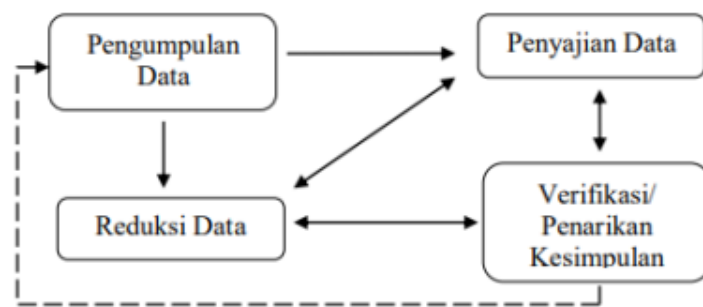
Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti memerlukan teknik tersebut dengan langkah-langkah yang strategis dan sistematis (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data yang terlihat ketika menggunakannya. Misalnya melalui wawancara, observasi, tes atau pengecekan, angket, dokumen, dan sebagainya. Penelitian ini berdasarkan empat jenis uji keabsahan data diatas, peneliti menggunakan teknik *credibility* data. Uji *credibility* data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, kajian kasus negatif, triangulasi, melakukan *member check* dan menggunakan bahan referensi Analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, proses analisis data dimulai sejak peneliti menentukan arah penelitian hingga penelitian selesai mencari laporan.

Tabel 3.2 Sumber Data Penelitian

No	Responden	Jumlah Responden
1	Wali Kelas 3	2 Guru
2	Wali Kelas 4	2 Guru
3	Siswa Kelas 3	6 Siswa
4	Siswa Kelas 4	6 Siswa
	Jumlah Responden	16 Responden

1. Pengumpulan Data

Sugiono (2012) menyebutkan bahwa dalam penelitian, mendapatkan data merupakan suatu langkah terpenting. Pengumpulan data melalui pencatatan data lainnya di lapangan meliputi pencarian, pencatatan, dan pengumpulan segala sesuatu secara jujur dan apa adanya sesuai dengan temuan observasi lapangan dan wawancara.



Gambar 3.1 Pengumpulan Data
(Sumber: Sugiyono, 2016)

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih unsur-unsur kunci, memusatkan perhatian pada unsur-unsur penting, mencari tema dan pola. Menurut Purnamasari (2021), reduksi data memerlukan fokus sistematis pada analisis terstruktur. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Cooperative Learning* yaitu menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F \times 100\% / N$$

Keterangan: —

P = Persentase Keaktifan Siswa

F = Skor Perolehan

N = Skor Maksimal

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

No	Kategori Persentase	Keterangan
1	81 – 100%	Sangat Baik
2	61 – 80%	Baik
3	41 – 60%	Cukup Baik
4	21 – 40%	Kurang Baik
5.	0-20%	Tidak Baik

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang diorganisasikan ke dalam kategori atau kelompok yang diperlukan. Miles dan Huberman (2013) dalam penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain.

4. Verifikasi Data atau Simpulan

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang diambil masih bersifat tentatif dan tidak didukung bukti. Menurut *Institute of Electrical and Electronics Engineers* (IEEE), verifikasi data adalah pengujian sistematis untuk menunjukkan bahwa teknik perolehan data memenuhi semua persyaratan yang ditentukan pada tahap pengembangan tertentu, sehingga mengurangi kesalahan pada saat *entry* data dalam berbagai jenis metode penelitian yang dilakukan di luar.

Angket yang disebarakan melalui platform Google form kepada para responden yang berumur rata-rata yakni 13-19 tahun dan peneliti berhasil mendapatkan 10 orang responden dari penyebaran angket tersebut untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagaimana dijelaskan dalam metode analisis penelitian ini, data yang diperoleh peneliti berasal dari observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi. Penerapan metode *Cooperative Learning* pada mata Pelajaran PAI di kelas 3 dan 4 MI Fathan Mubina selama 4 jam pelajaran dikali 35 menit atau 2x pertemuan mata Pelajaran PAI. Selain itu, data yang disajikan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dan rinciannya akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Deskripsi Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MI Fathan Mubina.

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di MI Fathan Mubina, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengumpulkan data awal. Observasi dilakukan pada hari Kamis, tanggal 1 Juni 2023 di kantor MI Fathan Mubina dengan kordinator guru PAI. Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung pada kegiatan PKM pada tanggal 05 September 2022 dan kegiatan PKL yang dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2022.

Hasil observasi secara tidak langsung peneliti menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PAI di kelas 3 dan 4 MI Fathan Mubina belum menyeluruh. Pada mata Pelajaran PAI, siswa yang pasif akan tetap pasif dan yang aktif tetap aktif. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran PAI di kelas, guru lebih dominan menerapkan metode ceramah yang membuat siswa cenderung bosan dan pasif pada kegiatan pembelajaran. Penerapan kurikulum juga menjadi salah satu faktor kurangnya aktivitas siswa di kelas.

Pada observasi secara tidak langsung ini pula, pembelajaran PAI di kelas MI Fathan Mubina masih menerapkan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, guru masih menjadi objek utama siswa dalam pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan aktivitas siswa di kelas belum menyeluruh, dan masih ditemukan siswa yang pasif. Pada pembelajaran seperti ini, biasanya guru menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan atau mencatat materi. Kegiatan monoton seperti ini menyebabkan siswa malas berinteraksi atau berperan aktif dalam pembelajaran karena dianggap tidak menarik, sehingga tidak menarik perhatian dan kepekaan siswa untuk aktif seperti menanggapi, bertanya, atau menyanggah materi pembelajaran.

Materi PAI yang dianggap sulit bagi siswa adalah mata pelajaran fikih dengan materi *khitan*. Siswa menganggap materi ini sulit karena kurangnya pemahaman siswa. Kurangnya pemahaman siswa pada materi ini dikarenakan penyampaian materi yang siswa anggap monoton. Siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan, tanpa mau bertanya atau menanggapi. Hal ini karena kurang tepat metode yang diterapkan guru, sehingga siswa tidak terpacu kepekaannya dalam pembelajaran dan kurang menarik perhatian untuk siswa bertanya atau menanggapi.

Hasil observasi peneliti secara langsung pada tanggal 01 Juni 2023 dan wawancara pada wali kelas serta siswa kelas 3 dan 4, ditemukan hasil bahwa keaktifan siswa dapat dipicu dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* yang sudah pernah diterapkan guru pada mata Pelajaran Fikih materi *khitan*.

Pada observasi ini, sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, siswa lebih dituntut untuk dapat menemukan sendiri pemecahan masalah dalam pembelajaran. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, guru juga dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai agar siswa dapat berperan aktif pada kegiatan pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di kelas dapat meningkat dengan adanya penerapan metode *Cooperative Learning*. Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ini, siswa lebih banyak berdiskusi dengan teman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi. Kegiatan ini menumbuhkan rasa kepekaan siswa untuk berperan aktif dalam bertanya, menanggapi, atau mengemukakan pendapat lebih terlihat. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase belajar aktif siswa kelas 4 dengan kurikulum 2013 dan metode ceramah yang

didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa yaitu 30,8% siswa aktif dan 69,2% siswa pasif dari jumlah siswa 81 orang siswa, dan pada kelas 3 terdapat siswa aktif dengan persentase 47,5% dan 52,5% untuk siswa pasif dari 95 orang siswa. Sedangkan, pada pembelajaran Kurikulum Merdeka dan metode *Cooperative Learning* terdapat 87,5% siswa aktif dan 12,5% siswa pasif.

2. Deskripsi Penerapan Metode *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran PAI di MI Fathan Mubina.

Untuk dapat mengetahui penerapan metode *Cooperative Learning* yang digunakan pada mata pelajaran PAI di kelas 3 dan 4 MI Fathan Mubina, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan Wali Kelas, siswa kelas 3, dan siswa kelas 4 untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, penerapan yang digunakan di kelas 3 dan 4 MI Fathan Mubina disampaikan oleh Bapak Rizan Amuri, S.Pd., bahwa “penerapan metode *Cooperative Learning* pada mata pelajaran PAI dapat memicu kepekaan siswa dalam berpartisipasi di dalam kelas, khususnya bersikap aktif dalam menanggapi beberapa masalah materi pembelajaran di kelas” (Wawancara pada tanggal 1 Juni 2023). Dalam memecahkan permasalahan rendahnya aktivitas siswa pada pembelajaran PAI, guru harus menggunakan metode yang dapat menarik dan memicu keaktifan siswa. Salah satu metode yang sesuai dan dapat diterapkan oleh guru pada permasalahan ini adalah metode *Cooperative Learning*. Metode *Cooperative Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di MI Fathan Mubina saat ini lebih dominan menggunakan metode diskusi kelompok.

Metode *Cooperative Learning* menguntungkan bagi siswa yang kurang dalam merespon pembelajaran PAI atau pasif, karena metode ini menuntut anak untuk berperan aktif seperti menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi persoalan dalam pembelajaran. Metode *Cooperative Learning* di MI Fathan Mubina didasarkan pada penerapan kurikulum Merdeka yang menuntut siswa harus lebih aktif dan dapat menemukan pemecahan masalah pembelajaran bersama kelompok. Penerapan metode *Cooperative Learning* pada pembelajaran PAI di MI Fathan Mubina juga berangkat pada permasalahan siswa yang masih pasif pada mata pelajaran PAI yang disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang diterapkan guru sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa yang pasif pada pembelajaran PAI, agar terpacu kepekaan dalam bertindak aktif di kelas seperti bertanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat.

Cooperative Learning merupakan metode pembelajaran yang terbentuk dari beberapa kelompok kecil dan saling bekerjasama, serta saling membelajarkan satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pada pembelajaran PAI dengan metode ini dapat membantu siswa yang kurang materi atau pasif dalam pembelajaran dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan karena mendapat bantuan dan motivasi dari teman kelompoknya. Siswa yang pasif, atau kurang dalam materi akan turut aktif ikut berpartisipasi pada pembelajaran PAI, agar dapat diterima oleh anggota kelompoknya. Tujuan dalam penerapan metode ini pada pembelajaran PAI yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan dan keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan kelompok itu sendiri.

Penerapan metode *Cooperative Learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI dibutuhkan semangat, dan kerjasama antar siswa dan siswa, serta antar siswa dan guru. Tujuan utama metode *Cooperative Learning* adalah dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memproses informasi yang diperolehnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* berorientasi pada keaktifan siswa yang lebih baik, serta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama kelompok seperti keterampilan pemecahan masalah, manajemen proyek, dan lain-lain.

Proses pembelajaran di MI Fathan Mubina sama halnya dengan Lembaga Pendidikan Islam lainnya. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan doa pembukaan dan tadarus juz 30, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yaitu pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* lalu ditutup dengan doa penutup dan salam.

Penerapan metode *Cooperative Learning* yang lainnya adalah pemberian tugas oleh guru dan siswa beserta kelompoknya mencari isi konten tugas yang telah disampaikan oleh guru, dan dianalisis oleh siswa beserta kelompok untuk mendapatkan jawaban atau menemukan pemecahan masalahnya, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Hafiz Muttahari, S.Sos., "*Cooperative Learning* membantu guru dan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelas khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya siswa dalam menjawab soal-soal pertanyaan yang sulit dengan teman kelompoknya dan memudahkan guru dalam penyampaian materi agar tidak bertele-tele dan mudah dipahami siswa" (Wawancara pada tanggal 1 Juni 2023). Kegiatan pemberian tugas memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran PAI, materi yang disampaikan dilakukan dengan cara studi kasus dan siswa beserta kelompok mencari jawaban atau pemecahan masalahnya. Penyampaian materi lainnya dapat dilakukan dengan cara pemberian tema pembelajaran dan siswa mencari isi konten materi pada buku paket atau buku LKS. Dengan kegiatan seperti ini keaktifan siswa dalam pembelajaran akan terpacu dan terangsang pada setiap kegiatan pembelajaran.

3. Deskripsi Faktor-faktor Penghambat dalam Penerapan Metode *Cooperative Learning*.

Dalam penerapan metode *Cooperative Learning* pada pembelajaran PAI di MI Fathan Mubina, terdapat beberapa faktor penghambat penerapan metode ini, antara lain sebagai berikut:

- a) Terdapat perbedaan pendapat antara guru dan siswa dalam pembagian kelompok. Siswa cenderung ingin berkelompok dengan teman sebangkunya, atau teman dekatnya dibandingkan dengan berkelompok secara acak.
- b) Siswa merasa tidak percaya diri jika dikelompokkan dengan teman baru. Siswa masih ragu dan canggung dalam beradaptasi dengan teman yang bukan teman bermainnya. Mereka merasa akan tidak cocok, jika berkelompok secara acak atau berkelompok dengan yang bukan teman bermainnya.
- c) Terdapat kekhawatiran siswa dalam pembagian tugas yang tidak merata atau tidak adil, kadang dalam kelompok terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas. Siswa mengandalkan temannya yang pintar dalam pembelajaran tersebut untuk mengerjakan tugas.

4. Deskripsi Analisis Penerapan Metode *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PAI di MI Fathan Mubina.

Penerapan metode *Cooperative Learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI dibutuhkan semangat, dan kerjasama antar siswa dan siswa, serta antar siswa dan guru. Tujuan utama metode *Cooperative Learning* adalah dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memproses informasi yang diperolehnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* berorientasi pada keaktifan siswa yang lebih baik serta dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama kelompok seperti keterampilan pemecahan masalah, manajemen proyek, dan lain-lain.

Untuk mengetahui apakah penerapan metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di MI Fathan Mubina dilihat bagaimana hasil keaktifan siswa setelah penerapan metode *Cooperative Learning*. Keaktifan siswa dapat terlihat meningkat pada observasi dan wawancara langsung yang

dilaksanakan peneliti pada tanggal 01 Juni 2023 dan wawancara pada tanggal 11 Juni 2023 dengan hasil adanya peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran PAI yang menerapkan metode *Cooperative Learning*. Peningkatan ini ditemui hasil dalam persentase yang menunjukkan bahwa pada kurikulum 2013 dengan metode konvensional atau ceramah didapat hasil 37,5% siswa aktif dan 62,5% siswa pasif dari jumlah 40 orang siswa. Sedangkan, pada pembelajaran kurikulum Merdeka dan metode *Cooperative Learning* terdapat 87,5% siswa aktif dan 12,5% siswa pasif dari jumlah 40 orang siswa. Hasil ini dapat dikategorikan dengan kriteria sangat tinggi atau sangat baik. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* di MI Fathan Mubina dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di kelas.

Dalam penerapan metode *Cooperative Learning* memberikan dampak positif dalam pendidikan antara lain: peningkatan keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman materi, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kesenjangan akademik, meningkatkan motivasi belajar, peningkatan keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Adapun tantangan dalam penerapan metode ini adalah kesulitan dalam mengelola kelompok, perbedaan kontribusi antar anggota, dan kemungkinan terjadinya dominasi oleh siswa tertentu dalam kelompok.

SIMPULAN

Penerapan metode *Cooperative Learning* yang diterapkan pada kelas 3 dan 4 dalam Mata Pelajaran PAI membantu guru dalam menyelesaikan masalah rendahnya aktivitas siswa di kelas. Guru PAI dan wali kelas yang menggunakan metode *Cooperative Learning* pada pembelajaran PAI dianggap menyenangkan dan berhasil dalam upaya peningkatan terhadap keaktifan siswa pada proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian persentase peningkatan keaktifan siswa menunjukkan bahwa pada kurikulum 2013 dengan metode konvensional atau ceramah didapat hasil 37,5% siswa aktif dan 62,5% siswa pasif dari jumlah 40 orang siswa. Adapun pada pembelajaran kurikulum Merdeka dan metode *Cooperative Learning* terdapat 87,5% siswa aktif dan 12,5% siswa pasif dari jumlah 40 orang siswa.

Beberapa faktor yang menghambat penerapan metode *Cooperative Learning* di kelas, diantaranya:

- a) Terdapat perbedaan pendapat antara guru dan siswa dalam pembagian kelompok.
- b) Siswa merasa tidak percaya diri jika dikelompokkan dengan teman yang bukan teman bermainnya.
- c) Kekhawatiran siswa dalam pembagian tugas yang tidak merata.

Upaya yang dilakukan guru bersangkutan dalam meningkatkan keaktifan siswa mendapat respon positif para siswa kelas 3 dan 4 MI Fathan Mubina, mereka menganggap dengan diterapkannya metode *Cooperative Learning* pada kegiatan pembelajaran PAI dapat membantu mempermudah dalam memahami materi yang sedang dibahas, terutama pada tugas-tugas yang dianggap sulit bagi siswa menjadi lebih mudah dikerjakan saat berkelompok.

Kegiatan pembelajaran PAI dengan penerapan metode ini mengubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran PAI yang membosankan menjadi pandangan positif bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI menyenangkan dan membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri terhadap teman sebayanya. Hal ini menjadi pandangan positif dan menjadikan metode *Cooperative Learning* sebagai alternatif guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa pada pembelajaran yang dianggap sulit dan membosankan. Dalam penerapan metode *Cooperative Learning* memberikan dampak

positif dalam pendidikan antara lain: peningkatan keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman materi, meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kesenjangan akademik, meningkatkan motivasi belajar, peningkatan keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Adapun tantangan dalam penerapan metode ini adalah kesulitan dalam mengelola kelompok, perbedaan kontribusi antar anggota, dan kemungkinan terjadinya dominasi oleh siswa tertentu dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, E. F & Haryono, A, D. 2012. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya. Malang g: Aditya Media Publishing.
- Arif Budiman, Moch. 2017. Pendidikan Agama Islam: Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choli, Ifham. 2020. Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0. Tahdzib Al- Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam.
- Hamim, N. 2014. Pendidikan Akhlak: Komparasi Pendidikan Ibnu Mikawaih dan Al-Ghazali. Ulumuna.
- Hartina, Sri Ayu. 2016. Pengaruh Metode Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Gugus III Kecamatan Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Mataram: Universitas Mataram.
- Majid, A. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- Masykur, H. 2015. Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.
- Maulana, Agung dan Satria, Rengga. 2023. Implementasi Model Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 18 Air Tawar Selatan. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Monica. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Depok Sleman. Skripsi:<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Muhibbinsyah. 2013. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mujtahidin. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama.
- Muvid, Muhamad Basyrul. 2020. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis tentang Hadits-hadits Pendidikan). Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Muzayyin, Arifin. 2010. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuning, Mulyani. 2020. “Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri Pemenang”, Jurnal Paedagogy, Vol. 7 No. 3.
- Purnamasari, Ai; Afriansyah, Ekasatya Aldila. 2021. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Rahmadania, Sinta, dkk. 2021. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. Karawang: Edumaspul.
- Rahman, A. 2012. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan isi materi. Jurnal Eksis.
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Salim. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2010. “Strategi Pembelajaran”. Jakarta: Kencana.

- Shunhaji, Akhmad. 2019. Agama dalam Pendidikan Agama Islam: Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Jakarta: Jurnaptiq.com.
- Slavin, R.E. 2010. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung Nusa Media.
- Sudjana, N. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja.
- Sugiono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Sumasno, Hadi. 2017. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Syaifurrahman dan Ujiati, Tri. 2013. Manajemen dalam Pembelajaran. Jakarta: PT.Indeks. Tambak.
- Syahraini. 2017. Jurnal Cooperative Learning 1: Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pekanbaru: Jurnal Al-Hikmah.
- Tamjidnoor, T. 2022. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hadits: Materi Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits, Vol.4. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Widianto, Eko. 2015. Pengaruh Aktifitas, Kreatifitas, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur di SMK Institut Indonesia Kutoarjo. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Yunof Candra, Bach. 2019. Problematika Pendidikan Agama Islam. Tangerang: Journal ISTIGHNA.
- Yusanto, Yuki. 2019. Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. Journal of Scientific Communication (Jsc).
- Zaini, Hisyam. 2010. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development)